

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemeliharaan ikan kerapu (anggota dari Serranidae, subfamili Epinephelinae) telah dikembangkan secara luas di Asia, khususnya di daerah tropis Timur (China, Hongkong SAR, Taiwan), dan Asia Tenggara (Indonesia, Malaysia, Philipina, Singapura, Thailand dan Vietnam). Ikan Kerapu Bebek (*Cromileptes altivelis*) merupakan salah satu spesies unggulan dalam pengembangan budidaya laut di Indonesia. Saat ini teknologi pembenihan ikan ini telah berkembang dan telah berhasil memproduksi benih untuk keperluan budidaya (Tridjoko, *dkk.*, 1996 dan Sugama, *dkk.*, 2001 dalam Giri, N, A., 2006)

Produksi ikan kerapu lebih banyak disuplai dari hasil perikanan tangkap. Di Indonesia 58. 905 ton produksi ikan kerapu hanya sekitar 7.500 ton (13%) yang berasal dari budidaya (Subiyanto, 2005 dalam Agustono, 2009). Produksi dari hasil penangkapan di laut nilainya semakin menurun hampir mencapai 60 %. Hal ini menunjukkan ke tidak seimbangan antara jumlah penangkapan dan hasil ikan di alam yang dapat membahayakan ke lestarian ikan kerapu. Produksi ikan kerapu khususnya Kerapu Bebek (*Cromileptes altivelis*) melalui usaha budidaya harus dioptimalkan.

Manajemen pakan ikan merupakan salah satu factor utama untuk menentukan keberhasilan usaha budidaya ikan. Pakan merupakan unsur terpenting dalam menunjang pertumbuhan dan kelangsungan hidup ikan. Pakan buatan adalah pakan yang sengaja dibuat dari beberapa jenis bahan baku yang kemudian

diproses lebih lanjut sehingga bentuknya berubah dari bentuk aslinya. Pakan buatan yang baik adalah pakan yang mengandung gizi yang penting untuk ikan, memiliki rasa yang disukai oleh ikan dan mudah dicerna oleh ikan (Akbar dan Sudaryanto, 2002 *dalam* Agustono, 2009).

Pakan ikan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis pakan Otohime Fish Feed, seperti mame nano skimmer Otohime besar di Jepang. Pakan Otohime adalah pakan generasi berikutnya dari dirancang dari bawah ke atas untuk memberi makan ikan laut. Aspek lain yang membuat pakan adalah bahwa selain menggunakan bahan-bahan berkualitas tertinggi, makanan khusus diproses pada suhu rendah untuk menjaga maksimum nutrisi. Pakan ikan Otohime tersedia dalam berbagai ukuran yang menyesuaikan formulasi dengan ukuran untuk memenuhi kebutuhan benih ikan Kerapu Bebek (*Cromileptes altivelis*). Ukuran pakan Otohime berkisar dari 250 mikron (0,25 mm) untuk EP-1 dan EP-2. Komposisi pakan Otohime adalah Protein kasar 48,0 %, Fat mentah 12,0 %, Serat kasar 2,0 %, ASH mentah 17,0 %, Kalsium 2,20 %, Phosphorus 1,70 % (Adams, J 2009). Pakan yang digunakan dalam penelitian ini pakan pellet Otohime, karena pakan Otohime tidak cepat tenggelam, tidak cepat pecah di dalam perairan, dan perairannya tidak cepat kotor.

Dosis pemberian paka harus diberikan seefisien mungkin, agar paka yang diberikan benar-benar termakan dan tidak ada yang terbuang serta tidak mencemari perairan. Dosis pemberian pakan yang diberikan untuk ikan kerapu bebek berkisar 5 – 7,5% dari biomassa untuk jenis pakan untuk pellet DKP (2006).

Pemberian pakan pada ikan harus dilakukan seefisien mungkin, agar keuntungan usaha tani lebih besar. Pemberian pakan tanpa frekuensi yang tepat, tidak saja akan menyebabkan kerugian atau pemborosan secara materil juga akan mempengaruhi atau merusak kualitas air disekitarnya. Untuk mencapai pertumbuhan dan kelangsungan hidup yang optimal dalam pemeliharaan benih ikan Kerapu Bebek (*Cromileptes altivelis*) diperlukan frekuensi pemberian pakan yang tepat.

Kordi (2011) menyatakan frekuensi pemberian pakan 2-5 kali sehari menghasilkan pertumbuhan yang baik. Namun dengan penambahan frekuensi pemberian pakan 6 kali sehari pertumbuhannya lebih baik. Frekuensi pemberian pakan sengaja diatur untuk memacu pertumbuhan dan kelangsungan hidup ikan Kerapu Bebek, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang ‘‘Pengaruh Frekuensi Pemberian Pakan Otehime Terhadap Pertumbuhan dan Kelangsungan Hidup Benih Ikan Kerapu Bebek (*Cromileptes altivelis*) di Balai Pengembangan Benih Ikan Laut dan Payau (BPBILP)’’.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh perbedaan frekuensi pemberian pakan otohime terhadap pertumbuhan benih ikan Kerapu Bebek (*Cromileptes altivelis*) ?
2. Perlakuan manakah yang memiliki pertumbuhan yang baik pada benih ikan Kerapu Bebek (*Cromileptes altivelis*) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh perbedaan frekuensi pemberian pakan otohime terhadap pertumbuhan benih ikan Kerapu Bebek (*Cromileptes altivelis*).
2. Mengetahui perlakuan mana yang memiliki pertumbuhan yang baik pada benih ikan Kerapu Bebek (*Cromileptes altivelis*).

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang pengaruh perbedaan frekuensi pemberian pakan otohime yang optimal terhadap pertumbuhan dan kelangsungan hidup benih ikan Kerapu Bebek (*Cromileptes altivelis*).
2. Menjadi bahan acuan mahasiswa dan para petani ikan dalam mengembangkan usaha budidaya benih ikan Kerapu Bebek (*Cromileptes altivelis*), yang lebih optimal.

1.5 Keaslian Penelitian

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian sekarang benih yang digunakan adalah benih ikan Kerapu Bebek (*Cromileptes altivelis*), dengan panjang benih 6 cm, berat awal 2.00 – 2.98 gram, dan frekuensi pemberian pakan 2 kali sehari dilakukan pada pukul 07.00, 09.00, WITA, frekuensi pemberian pakan 4 kali sehari dilakukan pada pukul 07.00, 09.00, 11.00, 13.00, WITA, frekuensi pemberian pakan 6 kali sehari dilakukan pada pukul 07.00, 09.00, 11.00, 13.00, 15.00, 17.00, WITA, Sedangkan penelitian

sebelumnya benih yang digunakan yaitu benih ikan Silais (*Ompok hypophthalmus*), berat awal 0,61 gram, dan frekuensi pemberian pakan 3 kali sehari yaitu pada pukul 08.00, 13.00 dan 18.00 WIB, 4 kali sehari yaitu pada pukul 08.00, 13.00, 18.00 dan 23.00 WIB, 5 kali yaitu pada pukul 08.00, 13.00, 18.00, 23.00 dan 04.00 WIB.